

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian serta teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data dalam penelitian ini diperoleh ketika peneliti melakukan penelitian atau observasi terkait dengan evaluasi dan perancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dan penjualan pada UD. Vita Abadi Tulungagung, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pemilik usaha kue pia UD. Vita Abadi Tulungagung serta dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini.

1. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada UD. Vita Abadi Tulungagung

Pencatatan akuntansi yang masih sederhana dan belum tertata dengan rapi, seringkali membuat pimpinan perusahaan kesulitan untuk mengontrol dan mengevaluasi hasil transaksi yang telah berjalan sehingga tidak tercapainya target perusahaan yang stabil. Pentingnya melakukan pencatatan yang rapi tujuannya adalah untuk menjaga dari kecurangan, selain itu untuk meminimalisir resiko terselipnya persediaan barang dagangan.

Metode penghitungan persediaan pada UD. Vita Abadi masih dilakukan oleh semua karyawan. Jika karyawan tetap dan karyawan lepas yang melakukan penghitungan persediaan, sama saja karyawan tersebut mengevaluasi pekerjaannya sendiri. Pemilik dapat mengetahui catatan-catatan persediaan yang telah selesai dibuat oleh karyawan tetap dan karyawan lepas. Pemilik tidak melakukan pengecekan lebih lanjut terhadap penghitungan

persediaan, sehingga pengendalian internal pada UD. Vita Abadi masih lemah atau belum efektif karena mengabaikan fungsi tugas bagian masing-masing.

Ternyata pada perusahaan perseorangan terbatas (PT), pengendalian internal dalam pemisahan tugas sudah dilakukan secara efektif yaitu dengan adanya pemisahan tugas antara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan barang dagangan juga dilakukan secara rutin setiap sebulan sekali oleh bagian gudang melalui kegiatan *stock opname*. Sistem pengendalian persediaan barang dagangan pada penelitian terdahulu yang dilakukan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado berjalan dengan baik.⁵⁹

Secara teori, aktivitas pengendalian dikelompokkan menjadi lima, salah satunya yaitu pemisahan tugas. Pengendalian *intern* yang baik menghendaki bahwa tidak ada seorang karyawan yang diberi terlalu banyak tanggung jawab atau tugas. Seorang karyawan tidak boleh berada dalam posisi untuk melaksanakan dan menyembunyikan kecurangan dan kesalahan. Tujuan dilakukannya pemisahan tugas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemisahan antara fungsi otorisasi dan pencatatan bertujuan untuk mencegah seorang karyawan dari pencatatan yang tidak benar guna menutupi dilakukannya transaksi yang tidak diotorisasi secara tepat.

⁵⁹Widya Tamodia, *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado*, Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174, Vol.1 No.3 Juni 2013, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado.

2. Pemisahan antara fungsi otorisasi dan fungsi penyimpanan bertujuan untuk mencegah otorisasi transaksi fiktif sebagai salah satu upaya untuk menyembunyikan pencurian aktiva.
3. Pemisahan antara fungsi penyimpanan dan fungsi pencatatan bertujuan untuk mencegah karyawan melakukan pencatatan yang tidak benar untuk menyembunyikan pencurian aktiva yang dipercayakan kepadanya.⁶⁰

Mengatasi kelemahan pada sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada UD. Vita Abadi Tulungagung adalah sebaiknya dengan pemisahan fungsi tugas, yaitu pemisahan fungsi otorisasi dan pencatatan yang bertujuan untuk mencegah seorang karyawan dari pencatatan yang tidak benar guna menutupi dilakukannya transaksi yang tidak diotorisasi secara tepat. Sistem informasi akuntansi persediaan pada UD. Vita Abadi terdapat admin pencatatan tersendiri, sehingga karyawan tidak mencatat hasilnya sendiri. Apabila karyawan mencatat hasil kerjanya sendiri sama saja dengan karyawan mengevaluasi dirinya sendiri tanpa ada pengawasan yang lebih lanjut dari pihak lain.

2. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada UD. Vita Abadi Tulungagung

Sistem penjualan pada UD. Vita Abadi juga terdapat kelemahan, yaitu:

⁶⁰Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 226-227.

1. Bapak Wahyudi selaku pemilik usaha kue pia UD. Vita Abadi menangani sendiri dalam kegiatan order penjualan, sehingga tidak berfungsinya suatu fungsi tugas dan tanggungjawab pada bagian order penjualan.
2. Setelah menerima order pembelian, pada UD. Vita Abadi tidak diterapkan mengisi formulir penjualan dan hanya mengisi nota penjualan. Sistem tersebut dapat membuat kesalahan dalam pencatatan karena hanya berpegang pada nota penjualan saja sehingga akan berdampak pada hilangnya atau seringnya persediaan barang dagangan yang terselip.

Formulir adalah dokumen yang digunakan untuk mencatat terjadinya transaksi ekonomi perusahaan. Formulir merupakan dokumen yang penting dalam perusahaan sehingga harus disimpan sebaik-baiknya.⁶¹

Dokumen (formulir, bukti) transaksi dalam siklus penjualan dapat dilihat:

- 1) Order Pembelian dari Pelanggan
- 2) Order Penjualan
- 3) Faktur Penjualan/Invoice
- 4) Kuitansi
- 5) Bukti Penerimaan Kas
- 6) Nota Kredit.⁶²

Ternyata dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martha Viola menunjukkan bahwa diperoleh kendala dan permasalahan dalam

⁶¹Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 32.

⁶²I Cenik Ardana dan Hendro Lukman, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal. 131.

sistem manual yang berjalan terkait kinerja dan proses yang terjadi terutama dalam penjualan dan persediaan. Penelitian ini menghasilkan suatu rancangan sistem informasi akuntansi yang disesuaikan untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh PT. XYZ terutama pada pencatatan penjualan dan persediaan.⁶³

Mengatasi permasalahan sistem informasi akuntansi penjualan pada UD. Vita Abadi sebaiknya dengan mengganti sistem lamanya dengan sistem yang baru. Sistem yang baru tersebut berupa sistem informasi akuntansi penjualan yang sederhana, tetapi lebih meningkatkan kualitas kinerja sistem informasi akuntansi dan mengatasi kelemahan sistem yang lama.

Data-data yang terkait dari dokumen juga dibutuhkan dalam sistem informasi akuntansi penjualan, sehingga dapat diambil dengan mudah oleh pihak yang membutuhkan di dalam perusahaan. Dokumen-dokumen yang sebaiknya ada pada sistem penjualan pada UD. Vita Abadi adalah sebagai berikut:

1. Bukti permintaan barang dagang dari pelanggan, digunakan sebagai bahan pencatatan laporan keuangan atas penjualan barang dagang.
2. Faktur penjualan yang merupakan bukti transaksi dalam bentuk utang-piutang. Faktur memiliki 3 rangkap, pertama untuk pembeli, kedua untuk penjual dan yang ketiga untuk disimpan di dalam buku faktur untuk bahan pencatatan dalam laporan keuangan perusahaan.

⁶³Martha Viola, et., all., *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan pada PT XYZ*, Jurnal Teknologi dan Informasi, ISSN 2579-3675, e-ISSN 2579-5538, Volume.1 No.2 Oktober 2017, Akuntansi, STIE Multi Data Palembang.

3. Kartu persediaan yang berfungsi sebagai bahan pencatatan jumlah persediaan dan pengeluaran tiap jenis barang yang disimpan di gudang.
4. Bukti penerimaan barang (retur penjualan) yang berfungsi sebagai pemeriksaan jenis, kuantitas, dan mutu barang yang diterima dari pelanggan, dan kemudian membuat laporan atas retur barang tersebut.

3. Kendala-kendala Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada UD. Vita Abadi Tulungagung

Kendala-kendala sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang dihadapi UD. Vita Abadi adalah belum adanya admin yang terkomputerisasi pada sistem pencatatan. Pencatatan laporan yang masih sangat sederhana dan belum bisa dibaca oleh pihak eksternal artinya hanya dapat dipahami oleh karyawan di dalam UD. Vita Abadi saja. Secara teori, perlindungan yang memadai terhadap akses dan penggunaan aktiva dan catatan untuk melindungi aktiva dari pencurian, penggunaan yang tidak sah, dan vandalisme adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan dan pemisahan fungsi secara efektif
2. Pemeliharaan akurasi catatan tentang aktiva termasuk informasi
3. Pembatasan akses ke fasilitas fisik
4. Perlindungan catatan dan dokumen
5. Pengendalian lingkungan
6. Pembatasan akses ke ruang komputer, data komputer, dan informasi.⁶⁴

⁶⁴Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 228.

Ternyata pada perusahaan perseroan terbatas (PT) pun sistem informasi akuntansi persediaan yang digunakan masih manual. Hasil penelitian yang dilakukan Andini Tirta menunjukkan sistem akuntansi persediaan yang digunakan pada PT. Fajar Indah Kusuma masih bersifat manual. Sistem persediaan yang diterapkan di PT. Fajar Indah Kusuma masih memiliki kelemahan terutama dalam hal kinerja dalam menghasilkan informasi persediaan yang efisiensi.⁶⁵

Mengatasi kelemahan yang terdapat pada sistem persediaan UD. Vita Abadi, maka salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh UD. Vita Abadi adalah dengan sebuah sistem informasi akuntansi yang terorganisir atau pencatatan yang tertata rapi dan lengkap sehingga dapat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan. Sehingga lebih mudah dalam mengambil keputusan perusahaan kedepannya.

4. Kendala-kendala Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada UD. Vita Abadi Tulungagung

Berdasarkan data yang didapat dari bapak Wahyudi selaku pemilik usaha kue pia UD. Vita Abadi Tulungagung sistem penjualan pada perusahaan tersebut dilakukan secara pesanan, sehingga ada beberapa pelanggan atau distributor yang melakukan penundaan pembayaran, dan hal tersebut belum dibukukan secara sistematis artinya masih berantakan karena tidak adanya admin.

⁶⁵Andini Tirta Cricela Suleman, et., all, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pelumas*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Volume. 1 No. 12 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi.

Secara teori, Sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi dengan:

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa.
- b. Meningkatkan efisiensi.
- c. Berbagi Pengetahuan.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya.
- e. Meningkatkan struktur pengendalian internal.
- f. Meningkatkan pengambilan keputusan.⁶⁶

Secara teori terdapat tiga fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan memproses data tentang kegiatan organisasi bisnis secara efisien dan efektif.
- b. Menghasilkan informasi yang berguna untuk pembuatan keputusan.
- c. Melakukan pengawasan yang memadai untuk menjamin bahwa data transaksi bisnis telah dicatat dan diproses secara akurat, serta untuk melindungi data tersebut dan aktiva lain yang dimiliki oleh perusahaan.⁶⁷

5. Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada UD. Vita Abadi Tulungagung

Berdasarkan data yang didapat dari bapak Wahyudi mengenai evaluasi sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang dilakukan untuk meminimalisir kendala-kendala yang ada pada UD. Vita Abadi, secara penuh

⁶⁶Marshall B. Romney, Paul John Steinbart, *Accounting Information Systems*, terj. Kikin Sakinah Nur Safira, Novita Puspasari, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal. 11.

⁶⁷Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 23.

belum dilakukan. Artinya bapak Wahyudi masih mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Dapat disimpulkan bahwa, bapak Wahyudi masih belum melakukan evaluasi terkait kendala-kendala pada sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yaitu kurangnya admin.

Alasan bapak Wahyudi belum melakukan pengevaluasian terhadap kendala sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang terkait dengan kurangnya admin dikarenakan keraguan yang nantinya akan membuat kebingungan tersendiri oleh karyawannya. Bapak Wahyudi masih memilih jalan mudahnya saja selama tidak mengakibatkan kerugian yang besar.

Ternyata pada perusahaan perseroan terbatas (PT) evaluasi sistem, pengendalian intern atas persediaan barang dagang sudah dilakukan secara efektif. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widya Tamoda menghasilkan suatu penelitian bahwa pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado sudah melakukan evaluasi sistem, pengendalian intern atas persediaan secara efektif, dimana adanya pemisahan tugas antara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan barang dagangan juga dilakukan secara rutin setiap sebulan sekali oleh bagian gudang melalui kegiatan *stock opname*.⁶⁸

Pengevaluasian terhadap sistem sangat penting untuk perlindungan yang memadai terhadap akses dan penggunaan aktiva dan catatan. Prosedur-

⁶⁸Widya Tamodia, *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado*, Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174 , Vol.1 No.3 Juni 2013, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado.

prosedur untuk melindungi aktiva dari pencurian, penggunaan yang tidak sah, dan vandalisme adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan dan pemisahan fungsi secara efektif
- 2) Pemeliharaan akurasi catatan tentang aktiva termasuk informasi
- 3) Pembatasan akses ke fasilitas fisik
- 4) Perlindungan catatan dan dokumen
- 5) Pengendalian lingkungan
- 6) Pembatasan akses ke ruang komputer, data komputer, dan informasi.⁶⁹

Salah satu solusi yang harus dilakukan oleh UD. Vita Abadi adalah sebaiknya bapak Wahyudi selaku pemilik usaha kue pia UD. Vita Abadi secara rutin melakukan pengevaluasian terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh perusahaan terkait sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang. Sehingga akan meminimalisir resiko yang akan terjadi dan merupakan salah satu cara untuk melindungi aktiva dari pencurian, penggunaan yang tidak sah, dan sebagainya.

6. Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada UD. Vita Abadi Tulungagung

Berdasarkan data yang didapat, pengevaluasian terhadap sistem informasi akuntansi penjualan secara penuh belum dilakukan, yaitu pengevaluasian terhadap kurangnya admin. Tetapi perusahaan sudah melakukan pengevaluasian pencatatan terhadap penundaan pembayaran meskipun dicatat secara sederhana.

⁶⁹Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 229.

Sama halnya dengan pengevaluasian terhadap sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang, sebaiknya bapak Wahyudi selaku pemilik usaha kue pia UD. Vita Abadi melakukan pengevaluasian terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh perusahaan terkait sistem informasi akuntansi penjualan. Sehingga akan meminimalisir resiko yang akan terjadi dan merupakan salah satu cara untuk melindungi aktiva dari pencurian, penggunaan yang tidak sah, dan sebagainya.

7. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi yang Baik pada Persediaan Barang Dagang yang Dapat Diterapkan pada UD. Vita Abadi Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, diperoleh data sistem informasi akuntansi dari persediaan barang dagang pada UD. Vita Abadi yang sudah melakukan sistem atau prosedur pencatatan. Dilihat dari sistem persediaan yang mulai dari bahan baku yang sudah diberi takaran sendiri sampai menghasilkan produk jadi yaitu kue pia. Pencatatan persediaan dilakukan dengan sistem pencatatan individu. Setiap karyawan dan bagian masing-masing diharuskan mencatat pada buku tulis yang sudah disediakan. Pencatatan tersebut sesuai dengan barang yang sudah dipakai atau barang yang sudah dihasilkan.

Proses produksi pada bagian adonan dinormalkan untuk memproduksi dengan takaran 10 sak tepung per harinya, 1 sak berisi 25 kg tepung dan produksi tersebut hanya untuk mencukupi permintaan pasar. Apabila ada orderan dari agen-agen (distributor) yang di luar kota, maka produksi kue pia

disesuaikan dengan orderan. Barang yang sudah jadi dan siap dijual diletakkan di sebelah mesin open atau jadi satu ruangan dengan bagian pencetakan dan packing.

Dilihat dari perancangan sistem informasi akuntansi persediaan masih terdapat kekurangan. Kekurangan pada sistem informasi akuntansi persediaan pada UD. Vita Abadi adalah tidak adanya bagian akuntansi dan manajer tersendiri dalam proses tersebut. Karyawan mencatat sendiri apa yang sudah dihasilkan atau digunakan. Kekurangan lainnya dari sistem informasi akuntansi persediaan pada UD. Vita Abadi adalah tidak adanya dokumen-dokumen yang lengkap seperti pembuatan laporan penggunaan bahan baku yang dibuat hanya satu kali saja tanpa adanya pengarsipan pada bagian tersebut.

Ternyata pada usaha dagang *dealer* Yamaha Bima Motor Toli-Toli dalam sistem yang diubah dari sistem manual menjadi terkomputerisasi dapat menghasilkan output yang berguna bagi setiap pengguna informasi tersebut. Pengendalian internal pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli juga masih perlu mengimplementasikan secara terstruktur, serta mengembangkan pengendalian akses yang harusnya dibatasi oleh penggunaan *ID staff & password*, sehingga hanya unit-unit tertentu yang bisa melakukan akses yang bersifat internal.⁷⁰

Secara teori, perancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dilakukan dengan 4 bagian, yaitu:

⁷⁰Friska Baramuli, dkk., *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli*, Jurnal EMBA, ISSN 2303-11, Volume 3 No. 3, September 2015, Universitas Sam Ratulangi Manado.

a. Bagian Produksi

- 1) Bagian produksi membuat bukti Surat Pengiriman Barang Jadi (SPBJ) rangkap 3. Lembar yang pertama dikirimkan bersama barang ke bagian gudang. Lembar ke-2 dikirimkan ke bagian akuntansi. Lembar ke-3 disimpan sebagai arsip.
- 2) Bagian produksi menerima SPBJ lembar ke-2 dari bagian gudang. Berdasarkan SPBJ lembar ke-2, bagian produksi membuat Laporan Penyelesaian Barang Jadi yang dikirimkan ke manajer.

b. Bagian Gudang

- 1) Bagian gudang menerima barang jadi dan SPBJ lembar ke-1 dari bagian produksi. Selanjutnya bagian gudang mengisi kartu gudang yang menyatakan bahwa bagian gudang menerima barang jadi sejumlah unit barang jadi yang telah ditransfer oleh bagian produksi.
- 2) Setelah mengisi kartu gudang, bagian gudang meminta tanda tangan ke bagian akuntansi.
- 3) Selanjutnya bagian gudang membuat SPBJ rangkap 3.

c. Bagian Akuntansi

- 1) Bagian akuntansi menerima SPBJ lembar ke-2 dari bagian produksi kemudian dijadikan arsip.
- 2) Bagian akuntansi menerima kartu gudang untuk ditandatangani sebagai bukti penerimaan barang jadi. Kartu gudang yang telah ditandatangani dikirimkan ke bagian gudang.

- 3) Lembar SPBJ ke-1 dari bagian gudang diterima oleh bagian akuntansi dan mengisi kartu persediaan yang digunakan untuk mengetahui persediaan barang jadi yang telah masuk.
- 4) Barang jadi yang telah masuk dicatat dalam jurnal persediaan barang jadi.⁷¹

d. Manajer

- 1) Manajer menerima laporan penerimaan barang jadi dari bagian akuntansi.
- 2) Manajer juga menerima penyelesaian barang jadi dari bagian produksi.⁷²

Mengatasi masalah kekurangan pada perancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada UD. Vita Abadi Tulungagung, peneliti memberikan solusi untuk perancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang secara sederhana, namun diharapkan dapat meminimalisir resiko yang dihadapi perusahaan sehingga sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada UD. Vita Abadi lebih efektif.

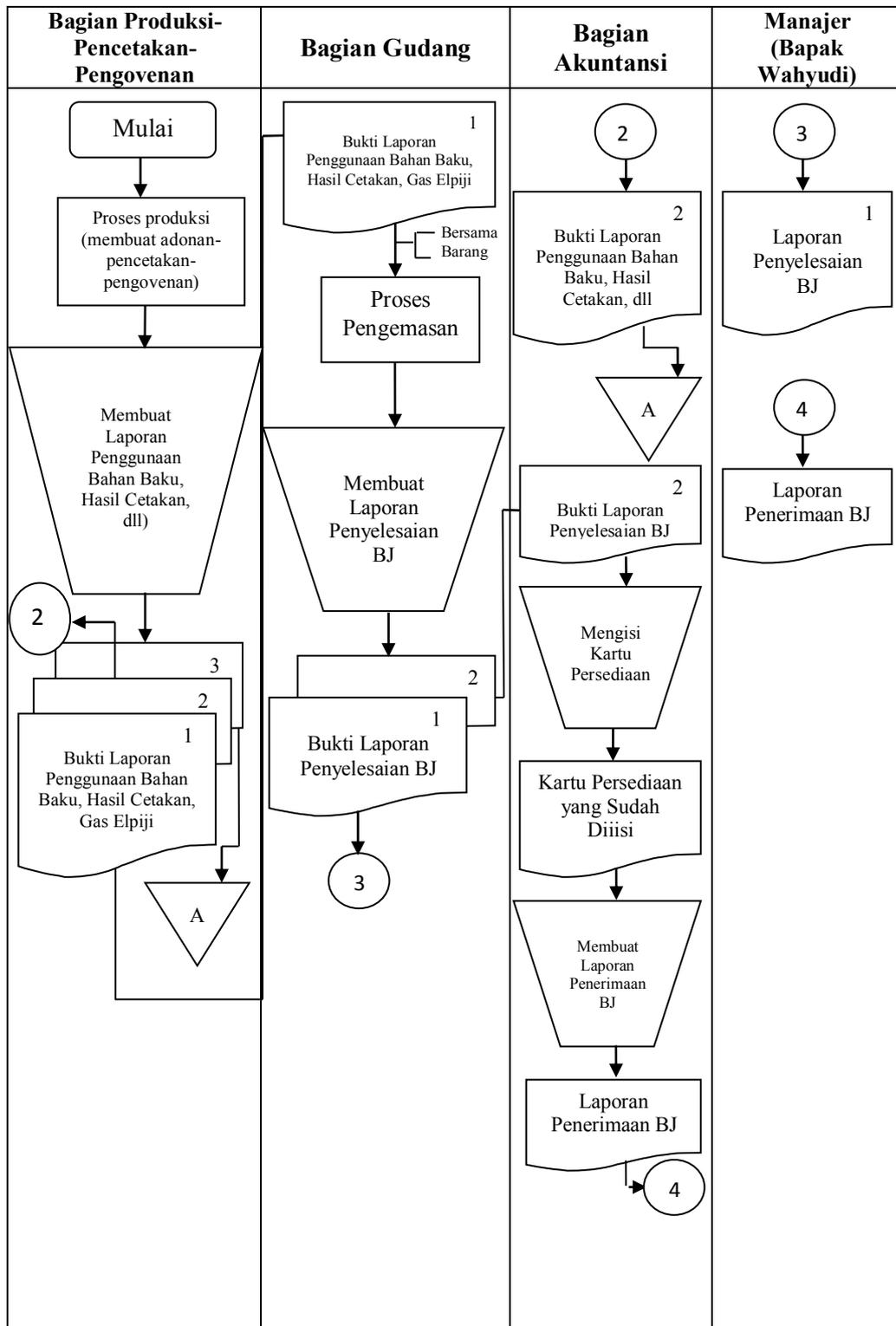
Perancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang baik yang dapat diterapkan pada UD. Vita Abadi Tulungagung adalah sebagai berikut:

⁷¹Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 133.

⁷²Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, hal. 133.

Gambar 5.1

Flowchart persediaan barang dagang pada UD. Vita Abadi Tulungagung



Keterangan:

BJ = Barang Jadi

a. Bagian Produksi-Pencetakan-Pengovenan

- 1) Mendapatkan perintah produksi untuk jumlah pembuatan adonan
- 2) Melakukan proses produksi disusul dengan proses pencetakan sampai dengan pengovenan
- 3) Membuat laporan rangkap 3; laporan pemakaian bahan baku, laporan penyelesaian cetakan adonan dan laporan pemakaian gas elpiji dalam proses pengovenan

Bukti laporan rangkap 1 diserahkan ke bagian gudang bersama barang yang sudah dicetak;

Bukti laporan rangkap 2 diserahkan ke bagian akuntansi sebagai pencatatan laporan perusahaan;

Bukti laporan rangkap 3 digunakan sebagai arsip bagian produksi, pencetakan dan pengovenan.

b. Bagian Pengemasan

- 1) Menerima bukti laporan penyelesaian barang yang sudah proses pengovenan bersama barang
- 2) Proses pengemasan barang yang sudah jadi
- 3) Membuat laporan penyelesaian barang jadi rangkap 2.

Laporan penyelesaian barang jadi rangkap 1 diserahkan ke bagian akuntansi untuk dijadikan laporan persediaan;

Laporan penyelesaian barang jadi rangkap 2 diserahkan ke bagian manajer sebagai pengecekan persediaan barang jadi lebih lanjut.

c. Bagian Akuntansi

- 1) Menerima laporan penggunaan bahan baku dari bagian produksi
- 2) Menerima laporan hasil cetakan adonan dari bagian pencetakan
- 3) Menerima laporan penggunaan gas elpiji dari bagian pengovenan
- 4) Menerima laporan penyelesaian barang jadi dari bagian gudang
- 5) Mengisi kartu persediaan barang jadi
- 6) Membuat laporan penerimaan barang jadi
- 7) Laporan penerimaan barang jadi diserahkan ke bagian manajer untuk pengecekan lebih lanjut atau pencocokan barang yang ada di buku dengan yang ada di gudang.

d. Bagian Manajer

- 1) Menerima laporan penyelesaian barang jadi dari bagian gudang
- 2) Menerima laporan penerimaan barang jadi dari bagian akuntansi
- 3) Pencocokan persediaan yang ada di buku dengan yang ada di gudang.

Gambar 5.2
Bukti Laporan Pemakaian Bahan Baku & Gas Elpiji

BUKTI PENGGUNAAN BAHAN BAKU & GAS ELPIJI UD. Vita Abadi Tulungagung				
Hari/Tanggal Produksi :				
Persediaan Awal Bahan Baku & Gas Elpiji	Jumlah	Penggunaan Bahan Baku & Gas Elpiji	Jumlah	Persediaan Akhir
Tepung Terigu		Tepung Terigu		
Gula Pasir		Gula Pasir		
Telur		Telur		
Margarin		Margarin		
Minyak		Minyak		
Gas Elpiji		Gas Elpiji		
Penanggung Jawab				

Gambar 5.3
Bukti Laporan Hasil Cetakan

BUKTI LAPORAN HASIL CETAKAN ADONAN UD. Vita Abadi Tulungagung				
Hari/Tanggal Produksi :				
Satuan : Loyang				
No. Karyawan	Nama Karyawan	Jumlah Cetakan Yang Dihasilkan		
		Pia Kotak (PK)	Pia Mentari (PM)	Pia Bulat (PB)
1	Sukin			
2	Lis			
3	Katim			
4	Samsya			
5	Suti			
6	Sari			
7	Yuli			
8	Marukin			
Jumlah				
Penanggung Jawab				

Gambar 5.4
Bukti Laporan Penyelesaian Barang Jadi

BUKTI LAPORAN PENYELESAIAN BARANG JADI UD. Vita Abadi Tulungagung				
Hari/Tanggal Produksi :				
Satuan		: Pack		
No. Karyawan	Nama Karyawan	Jumlah Barang Jadi yang Sudah Dikemas		
		Pia Kotak (PK)	Pia Mentari (PM)	Pia Bulat (PB)
1	Liana			
2	Surti			
Jumlah				

Gambar 5.5
Kartu Persediaan Barang Jadi

KARTU PERSEDIAAN BARANG JADI UD. Vita Abadi Tulungagung Per 1 Januari 2019									
Nama Barang : Pia Kotak/Pia Mentari/Pia Bulat									
Satuan : Pack									
Tanggal	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo		
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah	Unit	Harga (Rp)	Jumlah	Unit	Harga (Rp)	Jumlah
Bagian Akuntansi									

Gambar 5.6
Laporan Penerimaan Barang Jadi

LAPORAN PENERIMAAN BARANG JADI		
UD. Vita Abadi Tulungagung		
Hari/Tanggal Produksi :		
Satuan : Pack		
Jumlah Barang Jadi yang Sudah Diterima		
Pia Kotak (PK)	Pia Mentari (PM)	Pia Bulat (PB)
Tanda Terima		
Bagian Akuntansi		

8. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi yang Baik pada Penjualan yang Dapat Diterapkan pada UD. Vita Abadi Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wahyudi selaku pemilik usaha kue pia UD. Vita Abadi Tulungagung, perancangan sistem informasi akuntansi penjualan pada UD. Vita Abadi masih memiliki kekurangan, yaitu tidak adanya bagian admin pencatatan penjualan tersendiri pada sistem informasi akuntansi tersebut dan semuanya dilakukan sendiri atau diambil alih oleh pemilik usaha tersebut yaitu bapak Wahyudi. Pengeluaran barang dagangan hanya dilihat dari nota penjualan saja dan tidak ada penggunaan

formulir atau bukti penjualan lain seperti order pembelian dari pelanggan, order penjualan, faktur penjualan, dan sebagainya.

Secara teori terdapat bagian masing-masing dalam sistem penjualan. Bagian yang terkait dan kegiatannya dalam penjualan adalah sebagai berikut:

- a. Bagian Order Penjualan
- b. Bagian Kasa
- c. Bagian Pembungkus
- d. Bagian Akuntansi⁷³

Sistem informasi akuntansi penjualan pada UD. Vita Abadi perancangannya masih terdapat kekurangan, yaitu terkait dengan admin dan manajer yang tidak terorganisir secara terpisah. Tidak adanya bagian admin pencatatan penjualan tersendiri pada sistem informasi akuntansi tersebut dan semuanya dilakukan sendiri atau diambil alih oleh pemilik usaha tersebut yaitu bapak Wahyudi. Pengeluaran barang dagangan hanya dilihat dari nota penjualan saja dan tidak ada penggunaan formulir atau bukti penjualan lain seperti order pembelian dari pelanggan, order penjualan, faktur penjualan, dan sebagainya.

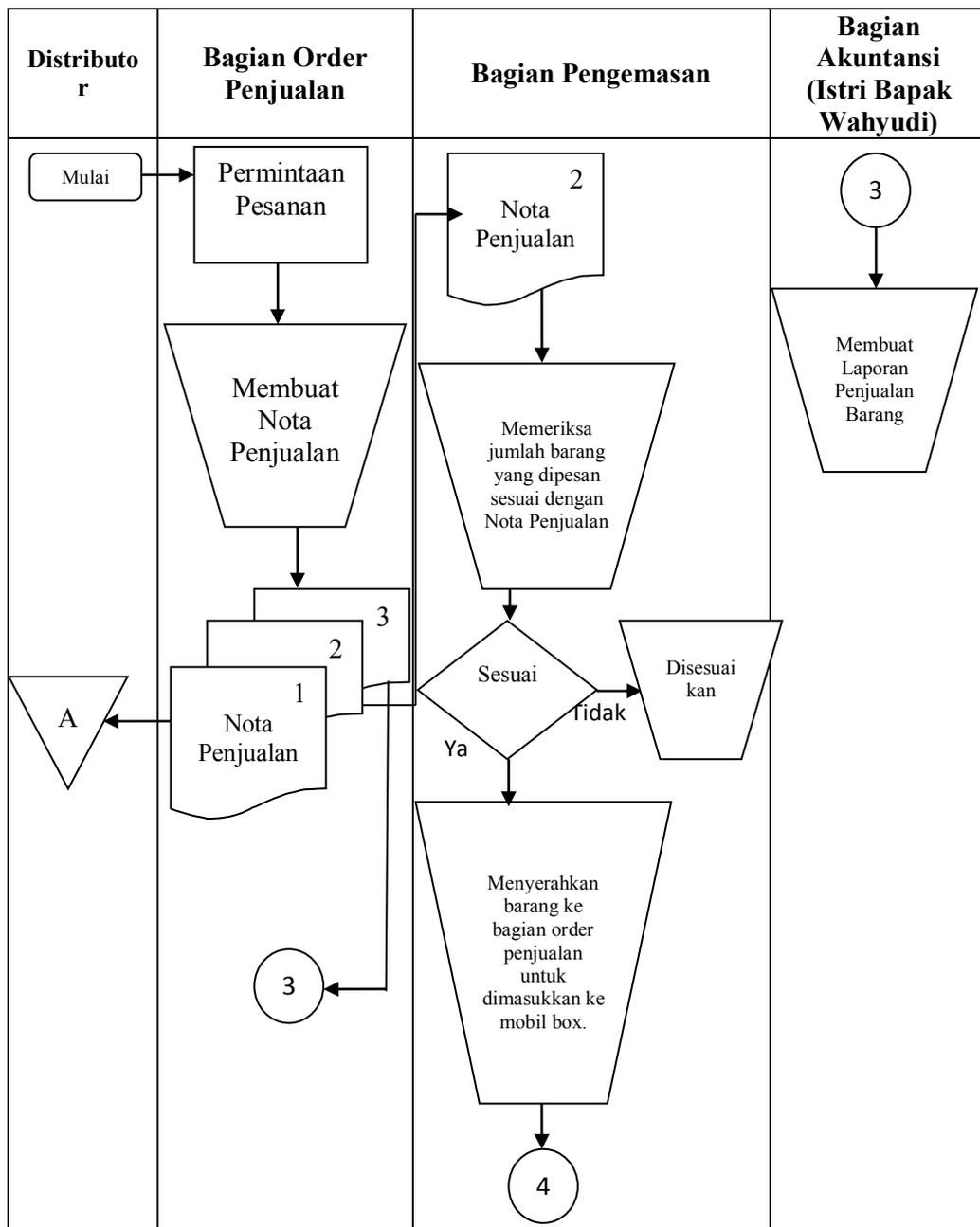
Salah satu solusi untuk mengatasi masalah kekurangan pada perancangan sistem informasi akuntansi penjualan pada UD. Vita Abadi Tulungagung peneliti memberikan solusi untuk perancangan sistem informasi akuntansi penjualan secara sederhana, namun diharapkan dapat meminimalisir resiko yang dihadapi perusahaan sehingga sistem informasi

⁷³Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 83-85.

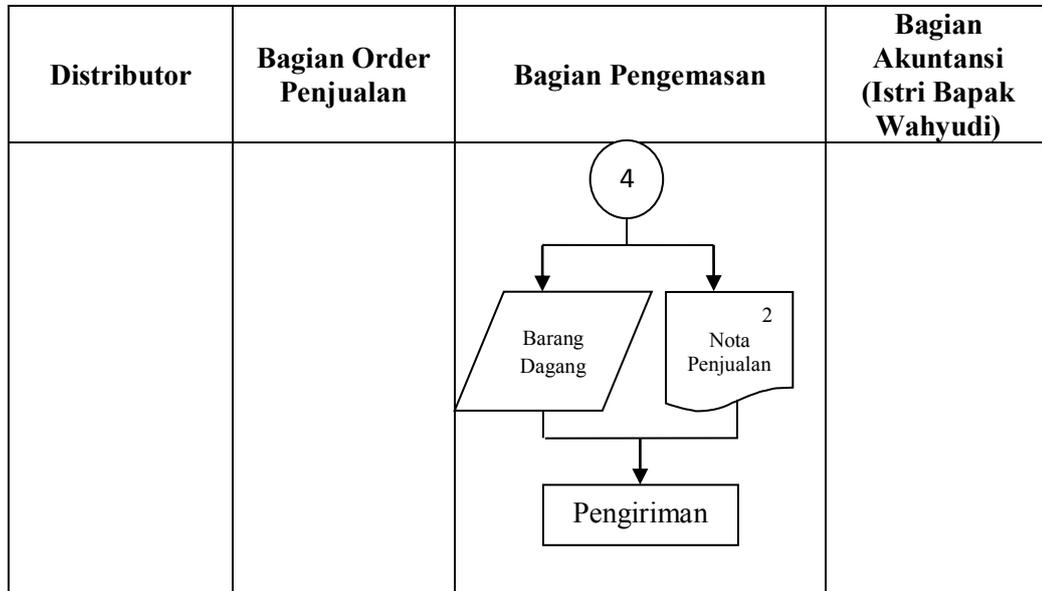
akuntansi penjualan pada UD. Vita Abadi lebih efektif. Perancangan sistem informasi akuntansi penjualan yang baik yang dapat diterapkan pada UD. Vita Abadi Tulungagung adalah sebagai berikut.

Gambar 5.7

Flowchart Order Penjualan pada UD. Vita Abadi Tulungagung



Lanjutan Gambar 5.2 Flowcart Order Penjualan pada UD. Vita Abadi Tulungagung



Karyawan pada bagian order penjualan menerima order penjualan dari pembeli kemudian menulis pada nota penjualan sejumlah 3 rangkap:

1. Nota penjualan diserahkan kepada pembeli untuk pembayaran langsung ke bagian order penjualan.
2. Nota penjualan diserahkan ke bagian pengemasan (*packing*) bersamaan dengan penyerahan barang yang dipesan oleh pembeli.
3. Nota Penjualan disimpan sebagai arsip perusahaan.

Bagian pengemasan memeriksa jumlah barang yang dikeluarkan sesuai dengan nota penjualan, jika sesuai barang diserahkan ke bagian order penjualan dan dimasukkan ke dalam mobil box bersamaan dengan barang dagang yang dipesan dan nota penjualannya. Apabila jumlah barang yang dikeluarkan tidak sesuai dengan nota penjualan maka bagian

pengemasan segera melakukan penyesuaian barang tersebut. Lembar nota penjualan yang dipegang oleh bagian pengemasan kemudian diserahkan ke bagian akuntansi yaitu dilakukan sendiri oleh istri dari bapak Wahyudi untuk dokumen pencatatan penjualan.